

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Sejarah Berdirinya MTs Pancasila Kota Bengkulu**

MTs Pesantren Pancasila merupakan sekolah pertama yang ada di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu, provinsi Bengkulu. Sekolah ini beralamatkan di jalan Rinjani, Rt 10, Jembatan Kecil, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu. Pembangunan pesantren ini tidak lepas dari peran serta presiden indonesia kedua alm. Soeharto, seperti yang dikisahkan KH. Ahmad Daroini (kyai sepuh Pondok Pesantren pancasila). Nama pancasila merupakan pemberian dari presiden Soeharto. Nama ini diambil untuk menunjukkan bahwa pesantren pancasila tidak terikat dengan apapun baik ormas islam, suku, apalagi partai politik, “terangnya.

Pada tahun 1971 provinsi Bengkulu untuk pertama kali menerima bantuan presiden Soeharto sebesar Rp. Lima puluh juta untuk membantu pengembangan kehidupan beragama. Saat itu pemerintahan gubernur Ali Amin. Mungkin ”itu jumlah yang kecil untuk saat ini namun jumlahnya yang sangat

besar untuk saat itu. Jika dibandingkan dengan sekarang mungkin bisa mencapai lima ratus miliar,” katanya. Sekitar tahun 1973 waktu itu sebagai bentuk dari pengembangan kehidupan beragama maka diutuslah 2-4 anak dari setiap kecamatan se-provinsi Bengkulu untuk nyantri di pesantren pancasila sehingga saat itu jumlah santri angkatan pertama sekitar 150 orang. Waktu itu kepemimpinannya di persilahkan untuk memimpin pondok pesantren pancasila yaitu KH. Nawawi karena beliau salah seorang ulama di daerah pondok pesantren pancasila pada saat itu. Kemudian wakil dari pimpinan pondok pesantren pancasila yaitu buya Rusli.

Kemudian pada tahun 1977 waktu itu santri tinggal hanya 44 santri baik putra maupun putri. Ketika tahun 1978 terjadi transmigrasi dari berbagai daerah di provinsi Bengkulu dari yang dulunya berjumlah 44 kemudian menjadi 178 santri.<sup>83</sup>

---

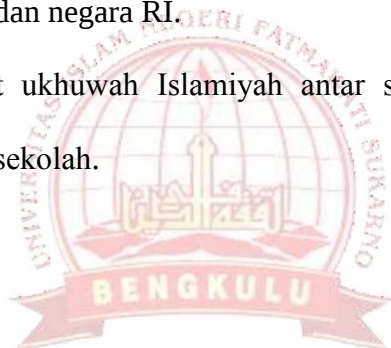
<sup>83</sup> Wawancara Ahmad Daroini, Kiyai Pesantren Pancasila, Wawancara 22 September 2025

## **B. Visi dan Misi MTs Pancasila**

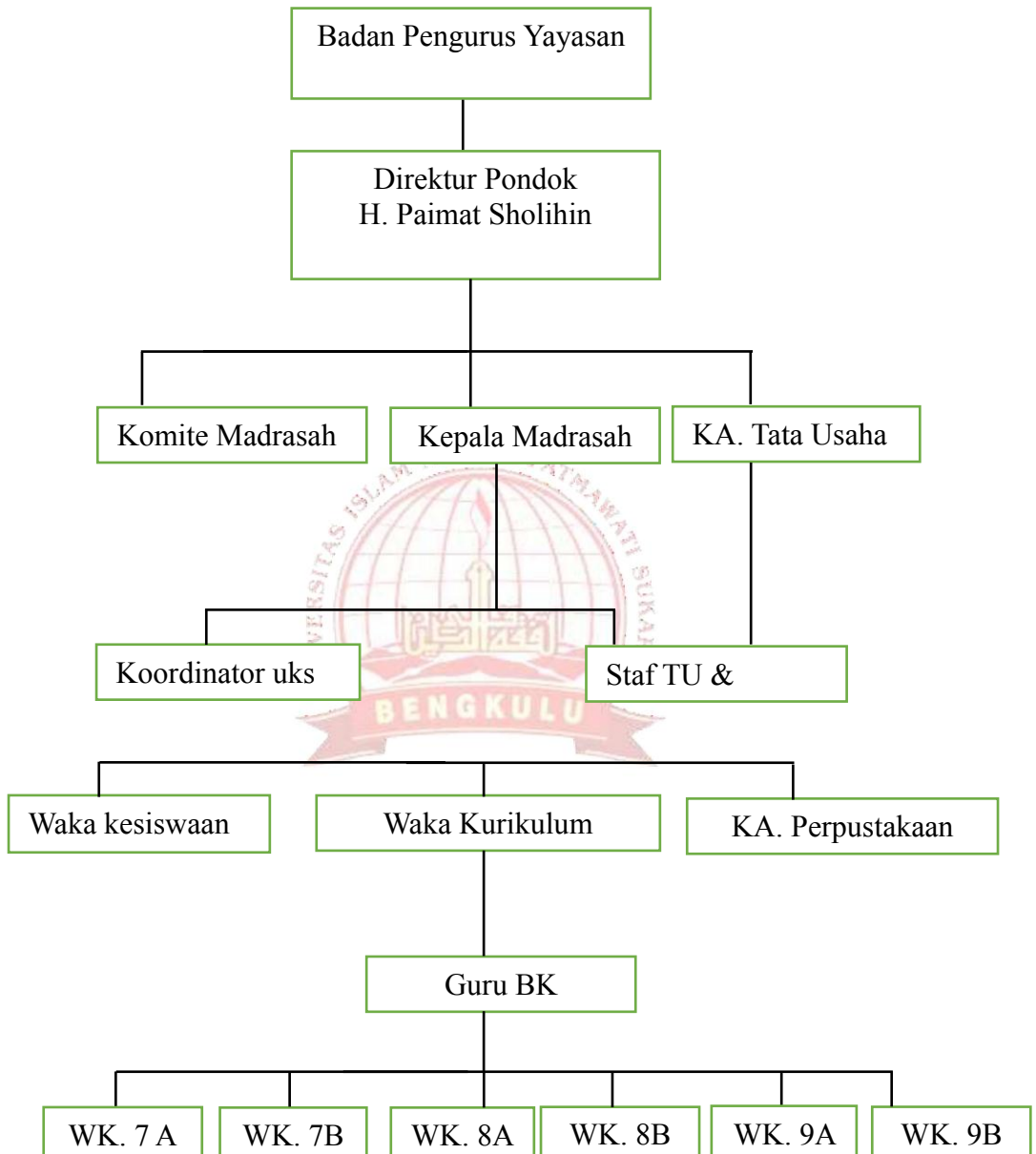
Visi : Menciptakan siswa yang berilmu pengetahuan dan teknologi serta berakhlakul karimah

Misi :

1. Menyelenggarakan KBM secara profesional.
2. Membekali siswa dengan ilmu agama.
3. Mengamalkan syariah islam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan negara RI.
4. Memperkuat ukhuwah Islamiyah antar siswa, guru, dan masyarakat sekolah.



### C. Struktur MTs Pancasila Kota Bengkulu



Sumber: MTs Pancasila Kota Bengkulu Tahun 2025

#### **D. Tujuan MTs Pancasila Kota Bengkulu**

1. Menghasilkan tamatan yang berakhlakul karimah.
2. Membiasakan sholat lima waktu dan sholat dhuha.
3. Membiasakan sholat lima waktu dan sholat dhuha.
4. Menjadi qori' dan qori'ah.
5. Hafal al Qur'an juz 30
6. Menguasai ilmu ibadah kemasyarakatan (menjadi khattib, imam, memimpin tahlil, dan do'a serta tampil di masyarakat).
7. Menguasai ilmu kaligrafi.

#### **E. Sarana dan Prasarana MTs Pancasila Kota Bengkulu**

1. Ruang kepala sekolah.
2. Kantor madrasah.
3. Kantor TU
4. Mushola.
5. Gedung Belajar.
6. Perpustakaan.
7. Lapangan Olahraga (Futsal, volly, takraw dan badminton).
8. Kamar mandi/WC.

9. Ruang BK.
10. Ruang OSIS.
11. Kantin.
12. LAB Komputer.
13. WC Guru

#### **F. Data Anak yang Terdampak Poligami di MTs Pancasila Kota Bengkulu**

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs Pancasila Kota Bengkulu, teridentifikasi dampak poligami terhadap kesejahteraan anak data menunjukkan bahwa terdapat 5 (lima) anak yang berasal dari keluarga poligami yang mengalami penurunan kesejahteraan psikologis, pendidikan, dan pengasuhan (hadhanah). Dampak yang muncul meliputi trauma emosional, penurunan konsentrasi belajar, kesulitan mengendalikan emosi, serta gangguan dalam hubungan sosial. Melalui perspektif Hukum Keluarga Islam fenomena ini dianalisis sebagai akibat dari ketidakmampuan orang tua khususnya ayah dalam memenuhi prinsip keadilan (al-adl) dan memberikan pengasuhan yang seimbang (hadhanah) dalam

struktur poligami. Skripsi dengan judul “Dampak Poligami Terhadap Kesejahteraan Anak Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus di MTs Pancasila Kota Bengkulu)” beragumen bahwa pelaksanaan poligami yang tidak mematuhi syarat-syarat syar’i seperti keadilan, izin pengadilan, dan persetujuan istri-istri dapat mengakibatkan terabainya hak-hak anak baik secara psikologis, pendidikan, maupun spritual. Oleh karna itu, penting untuk mengintegrasikan prinsip hadhanah, nafkah lahir dan batin serta pendekatan psikologi keluarga dalam meminimalkan dampak negatif poligami terhadap perkembangan anak.

Data Anak Terdampak Poligami di MTs Pondok Pesantren  
Pancasila Bengkulu

*Tabel 3.1 Anak Yang Terdampak Poligami*

| No | Nama             | Kelas | Dampak                                                                        |
|----|------------------|-------|-------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | M.Fadhil Taqi    | 8     | Mengalami langsung dampak poligami dari ayahnya.                              |
| 2. | Muhammad<br>Abid | 8     | Merasakan perubahan perlakuan dan berkurangnya nafkah setelah ayahnya menikah |

|    |                       |   |                                                                                                            |
|----|-----------------------|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                       |   | lagi.                                                                                                      |
| 3. | Fadhil Arifin         | 9 | Kehidupan keluarga menjadi tidak teratur dan merasa kurang diperhatikan oleh ayahnya setelah poligami.     |
| 4. | Fajar Kurniawan       | 9 | Mengalami konflik dalam keluarga serta minimnya dukungan finansial untuk sekolah dari ayah pasca poligami. |
| 5. | Aida Zafa<br>Syafitri | 7 | Merasa sedih dan kurang percaya diri di sekolah akibat konflik rumah tangga orang tua.                     |

*Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara di MTs Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu, Tahun 2025*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Shodiqul Amin, M.Pd, Guru BK di MTs Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu, pada 16 Oktober 2025, mengatakan bahwa: “Anak-anak dari keluarga poligami menunjukkan gejala trauma yang beragam, mulai dari perilaku menyimpang seperti tidak menaati aturan, sulit dikendalikan, hingga mengalami penurunan motivasi belajar. Beberapa anak bahkan kesulitan

membina hubungan sosial yang sehat akibat kurangnya figur ayah dan ketidakstabilan emosi di rumah.<sup>84</sup>

*Tabel 3.2 Jenis Dampak Poligami*

| No | Aspek Kesejahteraan   | Jenis Dampak Yang Muncul                                                                                           |
|----|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Paikologis            | Trauma emosional, kecemasan, rasa tidak adil, rendahnya kepercayaan diri, sulit mengendalikan emosi.               |
| 2. | Pendidikan            | Penurunan konsentrasi belajar, sering bolos, prestasi menurun, kesulitan meminta dukungan akademis dari orang tua. |
| 3. | Hadhanah (Pengasuhan) | Kurangnya perhatian dari ayah, konflik loyalitas, ketidakteraturan hidup, beban finansial yang tidak merata.       |

---

<sup>84</sup> Wawancara Shodiqul Amin, Guru BK MtS Pancasila Kota Bengkulu, Wawancara 9 Oktober 2025

|    |                      |                                                                                               |
|----|----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | Sosial dan Emosional | Pergaulan kurang sehat, pemahaman keliru tentang hubungan, sulit menjalin relasi yang stabil. |
|----|----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|

Sumber: Analisis Data Primer dan Sekunder, MTs Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu, 2025

### G. Data Wawancara

Data Narasumber Penelitian di MTs Pondok Pesantren

Pancasila Bengkulu

*Tabel 3.3 Data Narasumber*

| No | Narasumber           | Jabatan         |
|----|----------------------|-----------------|
| 1. | Pikrun S, Pd. I      | Kepala Sekolah  |
| 2. | Shadiqul Amin, M. Pd | Guru BK         |
| 3  | Guru-guru MTs        | Wali kelas, dll |
| 4  | Siswa                | Siswa           |
| 5  | Wali santri siswa    | Wali santri     |
| 6  | Azan Subhi, S.H      | Kepala TU       |
| 7  | Afri Sukandar, M.Pd  | Guru Mapel      |

Sumber: Mts Pancasila Kota Bengkulu Tahun 2025

## H. Profil Informan

1. Informan pertama adalah M. Fadhil Taqi, santri kelas 8 MTs Pancasila Kota Bengkulu. Ia merupakan anak yang mengalami langsung dampak poligami dari ayahnya.
2. Informan kedua adalah Muhammad Abid, santri kelas 9 MTs Pancasila Kota Bengkulu. Ia juga merupakan anak dari keluarga poligami yang merasakan perubahan perlakuan dan berkurangnya nafkah setelah ayahnya menikah lagi.
3. Informan ketiga adalah Fadhil Arifin, santri kelas 9 MTs Pancasila Kota Bengkulu. Ia menyatakan bahwa kehidupan keluarganya menjadi tidak teratur dan ia merasa kurang diperhatikan oleh ayahnya setelah terjadi poligami.
4. Informan keempat adalah Fajar Kurniawan, santri kelas 9 MTs Pancasila Kota Bengkulu. Ia mengungkapkan konflik dalam keluarganya serta minimnya dukungan finansial untuk sekolahnya dari ayah pasca poligami.

5. Informan kelima adalah Aida Zafa Syafitri, siswi kelas 7 MTs Pancasila Kota Bengkulu. Ia mengungkapkan bahwa ia merasa sedih dan kurang percaya diri di sekolah akibat konflik rumah tangga yang terjadi antara orang tuanya.
6. Informan keenam adalah ibu Sunengsih seorang ibu yang merupakan orang tua dari salah satu anak yang terdampak poligami di lingkungan MTs Pancasila Kota Bengkulu.
7. Informan ke tujuh adalah bapak Tan Habibi seorang ayah yang merupakan orang tua dari salah satu anak yang terdampak poligami di lingkungan MTs Pancasila Kota Bengkulu.
8. Informan kedelapan adalah Bapak Shodiqul Amin, M.Pd (30) Guru BK di MTs Pancasila Kota Bengkulu, yang memberikan perspektif mengenai upaya penanganan dampak poligami terhadap anak.
9. Informan kesembilan adalah bapak M.Yanto, Wali santri yang berpoligami di MTs Pancasila Bengkulu, ia melakukan poligami dengan alasan memperbanyak keturunan.

10. Informan berikutnya adalah bapak Ali Zainal wali santri dari AS di MTs Pancasila Bengkulu, yang melakukan poligami secara diam-diam karena menginginkan anak laki-laki.
11. Informan berikutnya adalah ibu Erlinda, wali santri dari A di MTs Pancasila Bengkulu, yang merupakan istri pertama yang terpaksa mengizinkan suaminya berpoligami.
12. Informan berikutnya adalah ibu Asni Hartati, wali santri di MTs Pancasila Bengkulu, yang tidak mengizinkan suaminya berpoligami namun suaminya menikah diam-diam.
13. Informan berikutnya Adalah ibu Sri Gustina, wali santri di MTs Pancasila Bengkulu, yang mengungkapkan ketidakadilan nafkah dan perhatian suami pasca poligami.
14. Informan berikutnya adalah Bapak Afri Sukandar, M.Pd, wali kelas 9 MTs Pancasila Bengkulu, yang memberikan perhatian khusus kepada siswa korban poligami.

15. Informan berikutnya adalah Ibu Liu Yayus Utami, S.Pd, wali kelas 8 MTs Pancasila Bengkulu, yang memotivasi siswa yang murung akibat konflik orang tua.
16. Informan berikutnya adalah ustad Azan Subhi, S.H.i TU sekaligus guru di MTs Pancasila Kota Bengkulu, yang berusaha selalu dekat dan membimbing siswa yang bermasalah.

